

# MEMBUMI DI UDARA

Kumpulan Esai Pengabdian di Radio Perkasa FM

Elfi Mu'awanah | Binti Maunah | Muhammad Muntahibun Nafis |  
Sulistiyorini | Muhamad Zaini | Rendra Erdkhadifa | Sukma Ari Ragil  
Putri | Dwi Astuti Wahyu Nurhayati | Ratna Kumala Dewi | Irma  
Fauziah | Evy Ramadina | Rohmah Ivantri | Darisy Syafaah | Indri  
Hadisiswati | Ashima Faidati | Abduloh Safik | Siti Khoirun Nisak |  
Bagus Wahyu Setyawan | Chusnul Chotimah

Editor  
**Ahmad Natsir**



***MEMBUMI DI UDARA:***

***Kumpulan Esai Pengabdian di Radio Perkasa FM***

Copyright © Elfi Muawanah, dkk., 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Editor : Ahmad Natsir

Layout : Ahmad Natsir

Desain cover : Diky M. Fauzi

vi + 160 hlm : 14 x 20,5 cm

Cetakan Pertama, Desember 2021

ISBN: 978-623-97674-4-0

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

**SATU PRESS**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398

Email: [satupress@iain-tulungagung.ac.id](mailto:satupress@iain-tulungagung.ac.id)



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

**K**ehadiran buku ini merupakan sebuah manifestasi luar biasa yang dikerjakan oleh para Civitas Akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di masa pandemi yang sudah menginvasi Indonesia sejak 2019 ini. Para civitasas akademika harus memutar otak untuk melakukan kegiatan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat.

Terhitung sejak diberlakukan PSBB dan PPKM sistem perkuliahan menjadi daring dan tidak lagi membutuhkan kelas ini dari segi mengajar. Sementara dari segi penelitian, Dosen khususnya yang berkaitan dengan terjun ke lapangan untuk mencari data tidak bisa atau setidaknya sangat sulit dilakukan. Kemudian dari segi pengabdian seluruh program yang berhubungan dengan mengumpulkan masa dalam jumlah tertentu mendapatkan teguran keras dari pemerintah daerah setempat.

Kesulitan dalam melakukan tridharma perguruan tinggi ini tidak menjadi halangan civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk tetap mengabdikan kepada bangsa ini.

Tercetusnya program pengabdian masyarakat via on air di sebuah stasiun radio adalah bentuk sebuah profesionalitas civitas akademika untuk tetap melakukan program pengabdian.

Dengan memberikan semacam *taujihat* dan *irsyadat* kepada publik yang lebih luas lewat sebuah radio. Buku ini merupakan materi-materi para pengabdian yang sudah disiapkan untuk disampaikan di acara di radio Perkasa yang kebetulan berada tidak jauh dari Kampus UIN Satu (sebutan akrab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

Semoga kehadiran buku ini membawa pencerahan bagi para pembaca. Mengingat judul artikel yang ada di buku ini cukup banyak. Pembaca bisa memilih artikel mana yang akan dibaca atau membaca keseluruhan dari awal sampai akhir.

Yuk, Sobat pengabdian ... Selamat membaca.

Tulungagung, Oktober 2021

Editor

Ahmad Natsir



## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KONSELING PASCA TRAUMA KELUARGA SUICIDE	1
PENANGANAN KETIKA ANAK MENUNJUKKAN PERILAKU BERBAHAYA	9
PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19	16
PESANTREN DI MASA PANDEMI: ANTARA TANTANGAN DAN CITA-CITA	24
PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH	36
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI	44
STOP PERNIKAHAN DINI	52
BEBAN BERLAPIS PEREMPUAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	58
BEBAN BERLAPIS PEREMPUAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	67
DAMPAK SELF ISOLATION DI ERA PANDEMI COVID-19: KESULITAN, UPAYA BERSOSIALISASI DAN BERKOMUNIKASI (BERBAHASA) SECARA EFEKTIF	76
PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI PADA REMAJA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN	87

STRATEGI OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK	97
PEREMPUAN MULTIPERAN: PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	106
PENGASUHAN ANAK USIA 5-7 TAHUN, PEREMPUAN BERKARIR DI ERA PANDEMI	114
PERAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHBUHKAN KEMAMPUAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19	121
PERNIKAHAN ANAK DAN PERMASALAHANYA MENJADI SOSOK WANITA UTAMI DI ERA GLOBALISASI: PANDANGAN PAKU BUWONO X DALAM SERAT WULANG REH PUTRI	131
POTENSI PEREMPUAN MEMPERKOKOH INDONESIA	139
IBU : POTRET MADRASAH KELUARGA IDEAL	151
	156



## **PEREMPUAN MULTIPERAN: PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN**

**Evy Ramadina**

**P**erempuan dan perannya selalu menarik menjadi tema diskusi tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender adalah hak asasi bagi setiap manusia. Banyak pintu-pintu kesempatan yang terbuka lebar untuk laki-laki, namun harus dibuka dengan keras oleh perempuan. Bahkan perempuan masih dianggap lemah dan belum berdaya. Atas dasar itu perempuan selalu khawatir mengambil peran dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan. Seharusnya perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk mengambil peran dalam kemajuan pendidikan. Maka penting merawat edukasi kesetaraan gender, supaya semua pihak memahami makna kesetaraan gender tidak hanya persamaan hak dan kewajiban yang terpaku pada perbedaan biologis saja.

Lingkaran perempuan berdaya

## ***Membumi Di Udara***

Perempuan yang memiliki kemerdekaan bisa menguatkan perempuan yang lainnya. Kemerdekaan ini terlihat dari kemandirian cara berfikir, luasnya cara memandang dunia, merefleksikan setiap perjalanan tanpa adanya drama, dan memiliki kesadaran akan pentingnya tujuan perempuan untuk berdaya. Perempuan yang merdeka mempunyai energi positif untuk mendorong perempuan-perempuan lainnya untuk berdaya.

Perempuan yang berdaya bukan mengejar uang, gelar pendidikan, dan status sosial semata, tetapi perempuan berdaya berbicara tentang bagaimana menjadi teladan. Perempuan juga bisa menjadi pemimpin perubahan. Tidak untuk mengungguli laki-laki, tetapi menjadi teladan bagi perempuan lainnya untuk bisa memberikan kontribusi bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

### **Pentingnya Self Love**

Sebagaimana laki-laki, perempuan juga punya beragam potensi. Kerap kali perempuan berusaha mengaktualisasikan dirinya untuk berdaya dan berkarya. Namun, jarang mendapat dukungan dan apresiasi. Lingkungan memandang perempuan berkarya adalah melawan kodrat. Perempuan berprestasi selalu disandingkan dengan kelemahannya mengurus keluarga, rumah tangga, dan anaknya.

Beberapa faktor yang menyebabkan potensi perempuan tidak dapat tergali diantaranya: Pertama, kurangnya dukungan lingkungan. Perempuan tidak pernah kekurangan pekerjaan. Contohnya saja di masyarakat, ada perempuan yang menjalani peran sebagai pengurus organisasi pendidikan, aktif kegiatan pengajian di lingkungan, bekerja dari rumah, bekerja fulltime, dan beragam peran lainnya. Namun, dukungan yang didapatkan tidak sepadan dengan kontribusi perempuan. Karakteristik perempuan lembut dan

## ***Membumi Di Udara***

peka terhadap sekitar dianggap sebagai pembawaan yang lemah. Kemampuan perempuan dalam menjalankan beragam peran pada akhirnya diragukan. Beragam pertanyaan muncul untuk perempuan memilih jadi ibu yang baik atau berkarir, memilih menikah muda atau pendidikan tinggi, memilih segera mendapat keturunan atau mengejar karir terlebih dahulu, dan pertanyaan menegasi lainnya. Pertanyaan-pertanyaan ini seolah-olah menegasikan setiap peran yang bisa dijalani perempuan. Perempuan itu multiperan, mereka bisa menjadi ibu dan berkarir; menjadi ibu dan berpendidikan tinggi; perempuan bisa menjalani beragam peran tanpa perlu khawatir harus mengorbankan salah satu pilihan.

Kedua, faktor internal ketidakpercayaan diri perempuan. Jika kita melihat lingkungan sekitar masih banyak perempuan yang tidak percaya diri dalam mengambil pilihan. Mereka menimbang berkali-kali setiap membuat keputusan. Kekhawatiran akan penghakiman masyarakat mengakibatkan perempuan takut menentukan pilihan. Paradigma di masyarakat yang kuat tentang anggapan perempuan itu cukup dirumah melakukan kegiatan rumah tangga saja berdampak besar bagi mental perempuan. Mereka yang memilih berdaya dan berkarya selalu menyalahkan diri sendiri setiap kali kehidupan keluarga dan pekerjaannya tidak berjalan seimbang. Padahal, tantangan dalam menjalankan berbagai peran itu selalu ada dan wajar. Sekalipun, perempuan memilih menjadi ibu rumah tangga pasti dia akan menemui tantangan yang menjadikannya pembelajaran.

Ketiga, selalu ingin sempurna. Penghakiman dari lingkungan atas setiap keputusan yang dibuat berakibat pada kekhawatiran perempuan apabila mengalami kegagalan.

## ***Membumi Di Udara***

Keberhasilan perempuan dianggap indikator pencapaian menjalani beragam peran. Perempuan gagal akan menyalahkan diri sendiri, merasa tidak mampu, dan memilih untuk menyerah. Menjalani beragam peran adalah perjalanan, kita akan pada fase belajar atau berhasil.

Oleh karena itu, pentingnya self love dan refleksi perjalanan perempuan multiperan. Perempuan gagal adalah sesuatu yang normal. Karena setiap peran pasti mempunyai tantangannya masing-masing. Self love adalah upaya perempuan untuk mencintai, menerima dan menghargai dirinya sebagai manusia seutuhnya. Self love dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan mental. Perempuan yang benar-benar menerapkan self love akan menerima dirinya dengan baik, bisa mengelola emosi saat menemui tantangan, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan lebih bersyukur. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan self love:

- a. Belajar mengenali diri. Mengenal profil diri, akan membantu menetapkan tujuan dan cara mencapainya. Sehingga, perempuan tidak akan mudah menyerah menghadapi berbagai tantangan.
- b. Menurunkan ekspektasi. Saat ini adalah waktunya menjalin kolaborasi. Kurangi kompetisi untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- c. Perbanyak refleksi. Refleksi membantu melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Perempuan yang merefleksikan perjalanan bisa memetik sebuah pelajaran.
- d. Menerima kegagalan. Kegagalan adalah normal, maka terima kegagalan itu dan rubahlah menjadi kesempatan untuk belajar lebih baik.

## ***Membumi Di Udara***

- e. Kenali emosi. Emosi terdiri dari emosi positif dan negatif. Perempuan harus mengenali keduanya supaya dapat menjaga mindset positif thinking.
- f. Menemukan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- g. Menjaga kesehatan jasmani.
- h. Mendekatkan diri pada Allah SWT.

### **Peran Perempuan dalam Pendidikan**

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perempuan dapat mengambil beragam peran dalam dunia pendidikan. Peran yang dijalankan tidak terpaku pada status pekerjaan saja. Perempuan bisa berperan sebagai pendidik di rumah maupun lembaga pendidikan, anggota komite sekolah, pengelola yayasan lembaga pendidikan, aktif kegiatan organisasi atau komunitas pendidikan, pemimpin pendidikan, penggerak perubahan pendidikan, dan beragam peran yang lainnya.

Perempuan mempunyai hak untuk mengambil peran-peran itu. Peran ini dalam rangka memberikan ide-ide terkait pemecahan masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Berkaitan dengan kesetaraan gender, untuk menjalankan peran dalam pengembangan pendidikan ini perlu ditegaskan bahwa gender bukan didasarkan pada perbedaan biologis. Namun perbedaan peran, tanggungjawab, dan fungsi perempuan serta laki laki dalam konteks sosial.

Saat ini, seluruh negeri sedang berjuang melewati masa pandemi covid-19. Dampak adanya pandemi, pendidikan mengalami percepatan yang luar biasa dalam hal penggunaan teknologi sebagai alat bantu pencapaian tujuan pendidikan. Seluruh pemangku kepentingan pendidikan, murid, dan masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan teknologi.

## ***Membumi Di Udara***

Aktivitas pendidikan baik pembelajaran maupun kegiatan administrasi yang semula dibatasi secara tatap muka berubah menjadi semakin banyaknya kantor virtual dan kelas-kelas tatap maya.

Tidak ada solusi yang pasti untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan selama pandemi. Seluruh pihak yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan dalam proses beradaptasi dan mencari cara. Perempuan bisa mengambil peran dalam mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik. Perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan kompetensinya sebagaimana laki-laki.

Perempuan sebagai pemimpin pengembangan pendidikan dapat berkontribusi dengan memotivasi keluarganya yang masih menempuh jenjang pendidikan; hadir membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terdekatnya seperti taman pendidikan al qur'an, madrasah diniyah, atau lembaga pendidikan lainnya; sebagai pemimpin pendidikan yang mendorong kemerdekaan perempuan lainnya; merawat ekosistem perempuan berdaya yang penuh toleransi dan empati; serta menciptakan lingkaran perempuan yang peduli akan pentingnya pendidikan untuk melahirkan pembelajar sepanjang hayat.

Semua anggota masyarakat bisa turut andil mengambil peran menjadi guru dan murid tanpa sekat dalam pendidikan. Pendidikan tanpa kesenjangan untuk anak perlu diupayakan dalam bentuk kegiatan harian yang bermakna melalui peran orang tua dan masyarakat. Selain itu, peran pemangku kepentingan dapat memberikan dukungan dalam hal penciptaan ekosistem pendidikan jangka panjang. Kolaborasi berbagai pihak sangat penting dalam pencapaian

## ***Membumi Di Udara***

tujuan pendidikan. Jadi, perempuan punya peran sebagai orang tua yang mendukung pembelajaran putra-putrinya, masyarakat yang aktif dalam kegiatan perubahan pendidikan, dan pemimpin pendidikan.

Perempuan sebagai ibu dan peran lainnya tidak saling menegasi. Semuanya memiliki tanggung jawab dan fungsinya masing-masing yang bisa saling melengkapi. Misalnya, perempuan sebagai ibu bisa mendukung perempuan yang berperan sebagai guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna di rumah maupun sekolah. Selain itu, perempuan yang bekerja sekalipun tetaplah ibu seutuhnya.

Pendidikan holistik antara lingkungan sekolah dan rumah akan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkesinambungan. Perempuan yang memiliki kesadaran bahwa pendidikan itu penting bisa menjadi fasilitator bagi anak-anak tersebut mencapai tujuan belajarnya. Anak akan belajar sesuai dengan kebutuhannya menjalani kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pemaparan di atas bahwa tujuan pendidikan bisa tercapai dengan sinergi semua pihak, baik orangtua, masyarakat, pendidik, dan pemangku kepentingan. Perempuan yang memiliki kemerdekaan akan mendorong kemerdekaan perempuan lainnya untuk mengambil peran didalam proses pengembangan pendidikan itu. Perempuan Punya Peran, Menuju Perubahan Pendidikan yang Berpihak pada Anak.

### **BIODATA PENULIS**

Evy Ramadina lahir di Tulungagung pada bulan Maret 1993. Masa kuliah dijalani di IAIN tulungagung. Saat ini, aktif menjadi pendidik di UIN SATU Tulungagung sebagai dosen

***Membumi Di Udara***

manajemen pendidikan islam. Email:  
[evyramadina93@gmail.com](mailto:evyramadina93@gmail.com).